

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal tersebut dapat terwujud melalui terciptanya masyarakat bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang optimal diseluruh wilayah Republik Indonesia. Derajat kesehatan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu angka kesakitan dan angka kematian ibu, bayi, dan balita (Depkes. R.I, 1999).

Proses tumbuh kembang merupakan proses utama dan sesuatu yang penting bagi balita. Status gizi merupakan alat pengukuran pertumbuhan. Status gizi balita merupakan gambaran status gizi masyarakat. Rendahnya status gizi pada balita menjadi masalah pada sumber dan manusia, dimana salah satu dampak gizi buruk pada balita adalah menurunkan kecerdasan. Sejak bayi lahir, kebutuhan zat gizi akan terpenuhi dengan pola penyusuan yang optimal. Kecukupan gizi menjamin kesehatan manusia sejak dari janin dikandung hingga lanjut usia. Gizi yang cukup dan baik juga membentuk kecerdasan otak,

jiwa, dan sosialnya. Oleh karena itu, kecukupan gizi sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi mendatang yang kuat dan berkualitas (Soetjiningsih, 1995).

Status gizi balita dipengaruhi oleh pendapatan, lapangan kerja, pendidikan dan kemampuan sosial dari keluarga. Sebagai contoh seiring dengan tingginya pendapatan maka akan semakin tinggi pula status gizi seseorang. Hal ini dikarenakan tingkat pendapatan mempengaruhi daya beli keluarga terhadap pangan. Sehingga kualitas bahan pangan yang di beli juga menurun. Dari berbagai faktor penyebab masalah gizi, kemiskinan dinilai memiliki peranan penting dalam status gizi balita. (Supriasa, 2001).

Hal itu juga didukung oleh keadaan keluarga yang sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga untuk memenuhi kebutuhan makanan yang bergizi untuk balita tidak akan mencukupi. Penghasilan orangtua dimana ayah adalah satu-satunya yang dapat diandalkan sebagai penopang keluarga dalam memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari dan belum lagi untuk kebutuhan material lainnya. Keadaan ini yang menyebabkan kebutuhan gizi bagi keluarga khususnya anak balita belum tercukupi sehingga anak balita mengalami status gizi kurang (Anonim, 2003).

Rendahnya status gizi balita dan kesehatan penduduk di Indonesia di tunjukkan dengan hasil pemantauan status gizi yaitu sekitar 5 juta anak menderita gizi kurang (berat badan menurut umur), dan 1,5 juta anak menderita gizi buruk.

Dari hasil pemantauan status gizi balita didapatkan jumlah anak balita penderita gizi buruk di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdapat 198 atau sekitar 1,04% balita mengalami gizi buruk, 1.829 atau 9,61%

balita gizi kurang, 16.385 atau 86,11% balita gizi baik dan 626 atau 3,29% balita gizi lebih (Dinkes Propinsi DIY, 2009).

Status gizi yang tepat akan berpengaruh pada pencapaian prestasi dan konsentrasi anak juga bisa dikatakan baik. Peranan orangtua pada masa ini sangat berpengaruh karena pemenuhan kebutuhan nutrisi sangat bergantung pada metode dan cara orangtua dalam penentuan dan penyajian makanan pada anak. Anak balita merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan zat gizi yang tinggi setiap kg berat badannya. Pendapatan suatu keluarga merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi status gizi. Hal ini menyangkut daya beli keluarga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi makan (Rokhana, 2005).

Menurut data BPS Kabupaten Kulon Progo tahun 2007-2008, balita dengan gizi buruk jumlahnya mencapai 241 anak dan persentasenya sekitar 0,85% dari total balita yang jumlahnya 28.255 anak. Pada pertengahan tahun 2009, jumlah balita penderita gizi buruk sudah berkurang menjadi sekitar 0,5%.

Hasil pemantauan status gizi (PSG) berdasarkan Indikator BB/U di Kabupaten Kulon Progo tahun 2009 jumlah balita yang sebanyak 27.313 anak. Dari hasil penimbangan di posyandu diperoleh hasil balita yang ditimbang sebanyak 22.428 anak. Adapun hasilnya adalah sebagian besar balita mempunyai status gizi baik dengan jumlah 19.625 anak (87,50%), status gizi kurang dengan jumlah 2.355 anak (10,50%), dan status gizi buruk dengan jumlah 215 anak (0,96%) (PSG Dinas Kesehatan Kab. Kulon Progo tahun 2009).

Berdasarkan data dari Puskesmas Pengasih II didapatkan jumlah balita 1.328 anak. Sebagian besar status gizi baik (86,53%), status gizi kurang (11,74%), status gizi lebih (1,13%) dan status gizi buruk (0,59%). Berdasarkan pendataan di Dusun Dukuh wilayah kerja Puskesmas Pengasih II ditemukan balita dengan status gizi buruk. Posyandu Kenanga merupakan posyandu di Dusun Dukuh. Dari hasil laporan ditemukan status gizi buruk sebesar 1,59%, status gizi kurang sebesar 31,74%, status gizi baik sebesar 65,08%, dan status gizi lebih sebesar 1,59%. Penduduk di Dusun Dukuh mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda diantaranya PNS sebesar 7,94%, wiraswasta sebesar 42,86% dan buruh sebesar 47,6% (Laporan dari Puskesmas Pengasih II, 2009).

Berdasarkan pendataan yang dilakukan di Dusun Dukuh, pendapatan yang diperoleh dari tiap keluarga berbeda-beda. Rata-rata pendapatan yang di peroleh dari PNS sebesar Rp 1.200.000,00, wiraswasta Rp 800.000,00, dan buruh < Rp 600.000,00 (Puskesmas Pengasih II Kabupaten Kulon Progo, 2009).

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Kenanga Wilayah Kerja Puskesmas Pengasih II Kulon Progo Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu “ Adakah hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Posyandu Kenanga wilayah kerja Puskesmas Pengasih II Kulon Progo Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Posyandu Kenanga wilayah kerja Puskesmas Pengasih II Kulon Progo Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk diketahuinya tingkat pendapatan keluarga di Posyandu Kenanga wilayah kerja Puskesmas Pengasih II Kulon Progo Yogyakarta.
- b. Untuk diketahuinya status gizi balita di Posyandu Kenanga wilayah kerja Puskesmas Pengasih II Kulon Progo Yogyakarta.
- c. Untuk diketahuinya hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Posyandu Kenanga wilayah kerja Puskesmas Pengasih II Kulon Progo Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Praktis

- a. Bagi kader Posyandu Kenanga wilayah kerja Puskesmas Pengasih II

Diharapkan mengambil tindakan dalam menerapkan program kesehatan untuk mengatasi status gizi balita dengan melibatkan orangtua sebagai penentu dalam pemenuhan makanan bagi balita dan meningkatkan pelayanan yang diberikan terhadap balita.

b. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan untuk menambah wawasan mahasiswa jurusan DIII kebidanan mengenai status gizi balita yang sampai saat ini belum bisa tercapai dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi ibu balita di Posyandu Kenanga

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi keluarga mengenai pentingnya status gizi pada anak balita.

d. Bagi penulis

- 1) Dapat menambah wawasan tentang pemantauan status gizi balita yang dihubungkan dengan tingkat pendapatan keluarga di Posyandu Kenanga.
- 2) Pengalaman bagi peneliti tentang hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Posyandu Kenanga.
- 3) Dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

2. Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian tentang status gizi balita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dan pembaca tentang hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa sudah pernah dilakukan oleh:

No	Nama peneliti dan judul	Populasi dan teknik pengambilan sampling	Analisa data dan rumus	Hasil penelitian
1.	Eta Sri sartika Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak bawah lima tahun (balita) di Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo	Populasi: semua ibu yang mempunyai balita yang ada di Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo sebanyak 820 ibu dan balita. Sampel: ibu dan anak balita dengan kriteria inklusi yaitu anak balita, bersedia menjadi subjek penelitian, dan hadir di posyandu pada saat penelitian dilakukan.	Uji statistic yang digunakan adalah uji <i>chi square</i> dan pengolahan data menggunakan program <i>SPSS for windows 11</i>	Pola asuh mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan status gizi anak bawah lima tahun.
2.	Nurhayati Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di posyandu desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo.	Populasi: seluruh ibu-ibu dan anak balita yang datang ke posyandu pulo dengan jumlah 43orang. Teknik penelitian observasional. Teknik pengambilan sampel: <i>random sampling</i> .	Rumus spearman rank.langkah olah data status gizi balita menggunakan indeks perhitungan BB/U berdasar rumus Z-skor	Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita.
3.	Khoiru nisa Adhyaningrum Hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan	Populasi: seluruh ibu balita dan balita di Desa Baturetno, Banguntapan, Bantul pada bulan	Analisa data : <i>Chi Square</i> Penentu status gizi menggunakan	Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dengan

	status gizi balita di Desa Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul tahun 2009.	April 2009 sejumlah 102 balita. Sampel: semua ibu balita dan balita yang berada pada Posyandu Kenanga 1 Kalangan, Kenanga 2 Kalangan dan Cendana 2 yang memenuhi kriteria inklusi sejumlah 68 balita. Jenis penelitian dengan metode survey analitik. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>cluster sampling</i> .	standar baku <i>Harvard</i> dengan persentil (%) median berat badan /umur.	status gizi balita di Desa Baturetno, Banguntapan, Bantul.
4.	Dian septiana Hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Posyandu Kenanga wilayah kerja Puskesmas Pengasih II Yogyakarta.	Populasi: semua ibu balita dan balita yang berada di Dusun Dukuh dengan jumlah 63 balita. Sampel: ibu balita dan balita yang datang di Posyandu Kenanga jumlahnya 50 balita. Jenis penelitian dengan metode deskriptif. Pendekatan <i>cross sectional</i> dengan pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Teknik analisis kuantitatif dengan uji korelasi <i>Kendall tau</i> .	Tidak ada hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Posyandu Kenanga wilayah kerja Puskesmas Pengasih II Yogyakarta.